



Pengembangan Penilaian Pengetahuan Bahasa Arab Berbasis Test Objektif di Pusat Pendidikan Islam Muharrikun Najaah

Rifatul Fadhillah

Pondok Pesantren Muharikun Najah, Klaten Jawa Tengah
rifatul689@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to demonstrate and characterize: 1) Development of an assessment of Arabic knowledge that is applied to Arabic learning at the Muharrikun Najaah Islamic Education Center 2) The process of implementing an Arabic knowledge assessment at the Muharrikun Najaah Islamic Education Center? This study uses a descriptive qualitative approach, which is located at the Muharrikun Najaah Islamic Education Center, Klaten. Where in this case the researcher understands the phenomena that occur and to maintain the weakness of the data, the data collection techniques used are direct observation, interviews and documentation. The research subject is the principal, and the informants are students, and Arabic language teachers. And to test the reliability of the data using source triangulation, then analyzed with an interactive model Miles and Huberman: Data collection, data boundaries, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the research conducted, it shows that: 1) Development of the Arabic Barasa knowledge assessment at PPIMN is carried out by assessing students not only in terms of attitudes but in terms of students' knowledge in implementing what they have learned during the learning process in everyday life. -day, 2) The process of implementing knowledge assessment at the Muharrikun Najaah Islamic Education Center is carried out sequentially starting from planning, implementing, processing, and evaluating using various assessments.

Keywords: Assessment Development, Objective test. Center of Islamic Education

Pendahuluan

Satuan pendidikan tidak akan terlepas dari adanya permasalahan yang sangat kompleks di karenakan pendidikan merupakan suatu hal yang kontinuitas, Maka dari itu Pendidikan perlu adanya sistem evaluasi yang berkelanjutan agar proses pembelajaran mendapatkan solusi dan perbaikan- perbaikan yang lebih bagus. Dengan adanya kurikulum yang sedang di berlakukan di Indonesia yaitu Kurikulum 2013 maka setiap pendidik juga harus menerapkan sistem evaluasi yang merujuk kepada kurikulum 2013. Evaluasi merupakan bagian dari kegiatan kehidupan manusia sehari-hari, Disadari atau tidak orang sering melakukan evaluasi, baik terhadap dirinya sendiri, orang lain maupun lingkungannya. Demikian pula halnya dalam dunia Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan khususnya tujuan pembelajaran tersebut maka perlu adanya evaluasi (Slameto, 4:2011, Suharsimi Arikunto, 5: 2006), Setelah terjadi proses pembelajaran perlu diadakan evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan

pendidik dalam menerangkan pelajaran, dan sekaligus melatih daya serap peserta didik terhadap pelajaran yang di terimanya (Zulhanan,121:2014). Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang telah disiapkan dengan matang mulai dari tahap perencanaan hingga instrument penilaian yang di gunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Menurut suharsimi penilaian merupakan kegiatan pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk dan penilaian lainnya yang bersifat kualitatif (Suharsimi arikunto, 3:2006).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang sampai saat ini di gunakan di Indonesia, Konsep kurikulum 2013 memiliki perbedaan kurikulum yang cukup mendasar dari sebelumnya, dimana ada beberapa domain utama yang menjadi sorotan dalam kurikulum ini, di antaranya adalah penilaian sikap, Keterampilan dan juga pengetahuan.

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif, Serta kecakapan berfikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian Kompetensi Dasar KI-13 yang di lakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan, untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran (diagnostic) (Harimurti Kridalaksana, 87:1985). Oleh karena itu, pemberian umpan balik (feedback) kepada peserta didik oleh pendidik merupakan hal yang sangat penting, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran.

Aspek pengetahuan merupakan aspek penting yang menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi atau kompetensi yang di ajarkan. Untuk mendapatkan hasil penilaian yang optimal, penilaian pembelajaran harus di lakukan secara terus menerus, untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan yang dicapai peserta didik, usaha memberi skor, angka atau nilai yang biasa di lakukan dalam penilaian hasil belajar. Setidaknya penilaian hasil belajar mutlak di lakukan sesuai dengan ketentuan- ketentuan yang ada atau norma-norma yang di tetapkan. (Mulyasa, 137:2017).

Dalam pelaksanaanya penilaian harus bersifat adil, objektif, terbuka untuk berbagai kalangan, sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk memperoleh gambaran tentang kemajuan belajar peserta didik sebagai hasil belajarnya, penilaian harus di lakukan berkesinambungan, terencana, bertahap, teratur dan terus- menerus.

Pusat Pendidikan Islam Muharrikun Najaah yang terletak di kabupaten klaten merupakan lembaga pendidikan yang mengadopsi kurikulum 2013 dan menggunakan acuan penilaian pendidikan yang standar, di buktikan adanya siswa- siswi unggulan yang mana pada siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran dengan kurikulum 2013

melainkan juga kurikulum kepesantrenan yang di adopsi oleh lembaga tersebut, Maka dari itu peneliti ingin memperdalam kembali bagaimana pengembangan dan proses penilaian yang di lakukan dalam Lembaga ini, karena di satu sisi Lembaga ini mengunaggulkan 2 keterampilan berbahasa, yaitu: Bahsa arab dan Bahasa inggris. Data yang di peroleh dari hasil belajar peserta didik apakah sudah diolah secara optimal, dan belum sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, yang mana data yang akan di peroleh dari penilaian harian, tengah semester, dan penilaian akhir semester yang di Kelola dengan benar.

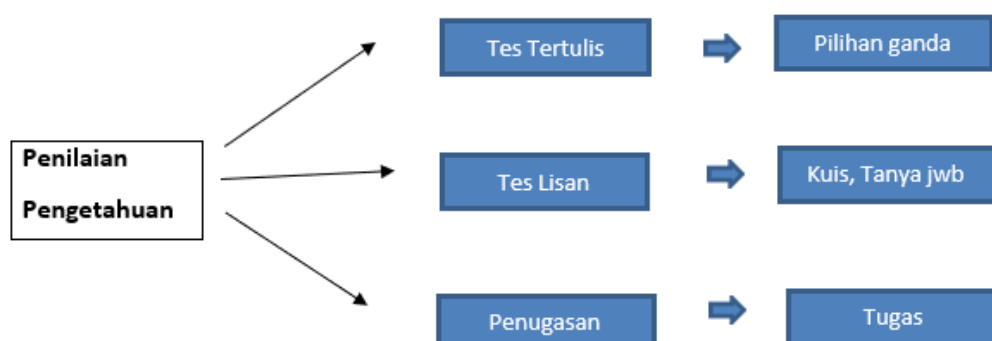
Dengan alasan itulah pada artikel ini penulis uraikan tentang pengelolaan hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan, dengan harapan dapat memberikan wawasan terhadap guru Bahasa Arab di Pusat Pendidikan Islam Muharrikun Najaah agar dapat mengelola hasil penilaian aspek pengetahuan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, sehingga guru dapat memberikan hasil belajar kepada peserta didik berdasarkan pada prinsip-prinsip penilaian yang di tetapkan. Hal ini menjadikan sebuah kajian untuk di kaji lebih mendalam.

Metode Penelitian

Sehubungan dengan tema dan pembahasan yang di angkat maka penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah data yang tidak di ukur dalam skala numerik (Kuncoro 145:2009, Sugiono,10: 2013). Adapun metode ini di ambil dengan alasan focus interaksi langsung dengan guru pengampu mata pelajaran. Adapun teknik penumpulan data dengan observasi, wawancara, dan wawancara Dan untuk lokasi penelitian penulis memilih pusat Pendidikan islam Muharrikun Najaah yang merupakan tempat dimana penulis melihat keadaan yang sebenarnya dari. Agar data yang di butuhkan dengan pertimbangan mendapat kemudahan dalam pengambilan data yang sesuai dengan tema penelitian. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, dan informan adalah siswa-siswi kelas 8, Guru bahasa arab, dan kepala sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Tekhnik penilaian pengetahuan di lakukan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Tekhnik yang biasa di gunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Namun tidak menutup kemungkinan di gunakan tekhnik yang lain yang sesuai, misalnya seperti portopolio dan observasi. Penilaian pengetahuan mengukur kemampuan kognitif dan kecakapan berfikir tingkat rendah sampai tingkat tinggi peserta didik. Selanjutnya skema penilaian pengetahuan dapat di tunjukkan pada gambar berikut. (Ahmad Fuad Efendy, 34:2005). Skema penilaian pengetahuan di PPIMN



Pengembangan Penilaian Pengetahuan Bahasa Arab

Penilaian kompetensi pengetahuan sudah di rencanakan dalam RPP. Karena penilaian kompetensi pengetahuan harus di laksanakan untuk setiap IPK. IPK tersebut dijabarkan dalam indicator soal yang menggambarkan kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS) dan kemampuan berpikir tinggi (HOTS). Contoh penilaian untuk KD 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi dan KD 4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan. Guru merancang penilaian untuk setiap indikator yang di kembangkan, Sebagai contoh berikut:

- a) Menyusun kisi-kisi soal
- b) Mengembangkan soal sesuai kisi-kisi dan kunci jawaban
- c) Membuat rubrik dan pedoman penskoran
- d) Menganalisis soal secara kualitatif

Penilaian Pengetahuan Bahasa Arab

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan dalam bentuk penilaian harian melalui tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Cakupan penilaian harian meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar atau lebih sedangkan cakupan penugasan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar.

Penugasan dapat di berikan sebagai alat agar peserta didik dapat belajar lebih luas dengan menggunakan berbagai sumber belajar, termasuk pemanfaatan sumber digital dan alam atau lingkungan. Penilaian yang di lakukan seperti kegiatan tersebut, guru dapat memberikan nilai tambah dengan memperhatikan penugasan peserta didik terhadap kemampuan multi lietrasi, serta penguatan nilia-nilai karakter yang sesuai (Ahmad Fuad, 89: 2005).

Sedangkan, yang dimaksud dengan Tes adalah alat ukur yang disusun secara sistematis, digunakan dalam rangka kegiatan pengukuran yaitu untuk mengukur karakteristik orang atau objek tertentu dengan ketentuan atau cara yang sudah ditentukan (Abdul Hamid, 26:2010). Tes di dalamnya berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan atau serangkaian tugas yang harus di jawab dan di kerjakan oleh peserta didik. Tes di gunakan untuk mendapatkan informasi atau data-data dari subjek yang di ukur dan di nilai, dan hasil

tes peserta didik tersebut di berikan skor dan nilai. Tes di bagi beberapa jenis, di tinjau dari sudut pandang. Penggolongan tes berdasarkan fungsinya sebagai alat pengukur perkembangan peserta didik, Yaitu tes seleksi, tes awal, tes akhir, tes diagnostic, tes formatif. Adapun tes di tinjau dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, Adalah sebagai berikut:

Tes Tertulis

Tes tertulis atau sering di sebut paper and pencil test terdiri dari 2 bentuk, yaitu bentuk uraian (essay) dan bentuk objektif (objective). Di sini yang akan penulis bahas adalah tentang tes objektif. Tes objektif adalah hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat di jawab testee(peserta tes) dengan jalan memilih jawaban yang di pasangkan pada masing-masing items atau dengan jalan menuliskan jawaban berupa kata- kata/ symbol tertentu pada tembat yang di sediakan (Harimurti, 65:1985). Untuk

memahami lebih komperhensif tentang tes objketif makan akan di jeaskan tentang ketepatan penggunaanya, keunggulannya dan kelemahannya, petunjuk operasional penyusunannya dan penggolongannya.

a. Ketepatan penggunaan tes objektif:

Dapat di pergunakan pada peserta tes yang cukup banyak, pendidik memiliki kemampuan Menyusun tes onjektif, memiliki waktu yang cukup longgar, seorang pendidik merencanakan bahwa butir-butir soal tidak akan di pergunakan dalam satu kali tes saja. Keyakinan dapat di lakukan penganalisaan untuk mengetahui kualitas butir, prinsio objektifitas akan lebih mudah di wujudkan.

b. Keunggulannya:

Tes objektif lebih representative mewakili materi, memungkinkan menjadi lebih objektif, dalam mengoreksi menjadi lebih mudah, pengkoreksian dapat di bantu orangatau dengan jasa computer, dan butir-butir soal lebih mudah di analisis.

c. Kelemahannya:

Menyusun tes objektif lebih sulit, kurang dapat mengukur proses berfikir yang tinggi, dan pendidik terbuka untuk spekulasi dalam menjawab soal, dan membukan kesempatan para pendidik untuk bekerja sama.

Pengembangan instrument tes tertulis, mengikuti Langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1, Menentukan tujuan tes, yaitu untuk seleksi, penempatan, diagnostic, formatif atau asumtif.

Langkah 2, Menetapkan jenis tes apakah, tes tertulis (pilihan ganda, uraian, benar salah, dll)

Langkah 3, Menyusun kisi-kisi yaitu spesifikasi yang di gunakan sebagai acuan menulis soal.

Langkah 4, Menyusun pedoman penskoran ssuai dengan bentuk soal yang di gunakan. Pada soal pilihan ganda, isian, menjadogkan, dan menjawab singkat di sediakan kunci jawaban karena jawaban dapat diskor dengan objektif.

Langkah 5, Melakukan analisis kualitatif (telaah soal) sebelum soal di ujikan, yaitu analisis tentang validitas meliputi substansi (materi, konstruksi, dan Bahasa).

Penggolongan tes objektif

Tes objektif dibedakan menjadi, bentuk: tes benar salah (true false), Tes pilihan ganda (multiple choice), tes mojuduhkan, tes melengkapi dan jawaban singkat.

a) Benar Salah

Tes benar salah adalah penrnnyataan yang mengandung dua kemungkinan jawaban, yaitu benar atau salah. Salah satu fungsi bentuk soal benar salah adalah untuk membedakan antara fakta dengan pendapat. Bentuk soal seperti ini lebih banyak di gunakan untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi informasi berdasarkan hubungan yang sederhana (Acep Hermawan, 50:2018).

b) Pilihan Ganda

Tes pilihan ganda suatu bentuk tes yang itemnya terdiri atas suatu pernyataan yang belum lengkap. Untuk melengkapinya, siswi diberikan bebrapa jawaban dan di antara jawaban tersebut terdapat satu jawaban yang benar, Soal testerdiri atas pembawa pokok persoalan dan pilihan jawaban. Persoalan dapat

dikemukakan dalam bentuk pertanyaan dan dapat pula dalam bentuk pernyataan yang belum sempurna.

Pengembangan Penilaian Pengetahuan Bahasa Arab berbasis tes objektif di PPI Muharrikun Najaah

Pusat Pendidikan Islam Muahrrikun Najaah merupakan sebuah Lembaga yang di naungi oleh kementrian agama, PPI Muharrikun Najaah juga mengadopsi kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran Bahasa Arab, Begitu juga dengan adanya Kurikulum 2013 yang sudah berjalan, Hendaknya seorang pendidik juga melakukan evaluasi pembelajaran sesuai yang di arahkan dan di tentukan dalam kurikulum 2013 tersebut, Maka di sini penulis menulis data yang di dapat beserta pembahasannya. Sebagaimana berikut:

1. Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan pembelajaran peserta didik mulai dari awal proses hingga akhir yang mencakup aspek pengetahuan, “ Penilaian pengetahuan yang biasanya di lakukan adalah hasil dari penugasan, tes tertulis dan tes lisan yang mana sudah di selenggarakan oleh PPI Muharrikun Najaah dalam setiap tahunnya dan sudah menjadi ciri khas untuk pedoman penilaian pengetahuan “. Hal senada di ungkapkan oleh guru Bahasa arab di PPI Muharrikun Najaah”, Berdasarkan pernyataan di atas dapat di ketahui bahwasanya pandangan guru terhadap penilaian pengetahuan sudah di lakukan secara objektif, di buktikan dengan adanya penugasan, tes tertulis dan tes lisan pada setiap tahunnya.
2. Proses Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan dalam pembelajaran Bahasa arab di PPI Muharrikun Najaah di dasarkan pada panduan penilaian Kementrian agama, Adapun Proses pelaksanaannya di lakukan dengan beberapa tahapan, di antaranya adalah
 - a) Menyusun kisi-kisi soal
 - b) Mengembangkan soal sesuai kisi-kisi dan kunci jawaban
 - c) Membuat rubrik dan pedoman penskoran
 - d) Menganalisis soal secara kualitatif

Berdasarkan paparan di atas, dapat di ketahui bahwa perencanaan penilaian pengetahuan yang di lakukan oleh guru di PPI Muharrikun Najaah telah memuat penilaian yang signifikan dalam pembelajaran Bahasa arab yang tertuang dalam rancangan yang ada. Dalam dunia Pendidikan terdapat banyak hal yang perlu kita

perhatikan agar tercapainya suatu tujuan, perlu adanya strategi pembelajaran yang baik dan benar, menurut Suyono dan Hariyanto (2014:20) strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (assesment) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Kesimpulan

Dari hasil wawancara dan observasi yang di lakukan penulis bahwasanya Pengembangan Penilaian pengetahuan Bahasa Arab yang terjadidi PPI Muharrikun Najaah tentang penilaian pengetahuan yang di terapkan pada sudah sesuai dengan menerapkan tahap penilaian yaitu, Penugasan, tes tertulis, dan tes lisan, yang tercakup dalam Ujian Harian, Ujian tengah semester, dan ujian Akhir Semester. Halini di buktikan adanya Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan di PPI Muharrikun Najaah sudah signifikan dengan memperhatikan proses penialian yaitu dengan Langkah sebagai berikut: Menyusun kisi-kisi soal, Mengembangkan soal sesuai kisi-kisi dan kunci jawaban, Membuat rubrik dan pedoman penskoran, dan Menganalisis soal secara kualitatif.

Daftar Pustaka

- Abdul Hamid, ***Mengukur Kemampuan Bahasa Arab***, Malang: UIN-Maliki Press, 2010. Ahmad Fuad Effendy, ***Metodologi Pengajaran Bahasa Arab***, Malang : Misykat, 2005.
- Aziz Fakrurrazi, ***"Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika Dan Solusinya", Jurnal Arabiyât : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban***, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta., Vol. I, No. 2, Desember 2014 | ISSN : 2356-153X.
- Harimurti Kridalaksana ,***Tata bahasa deskriptif bahasa Indonesia***: Sintaksis, Jakarta: PusatPembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Imam Asrori, Muhammad Thohir dan M. Ainin, ***Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab***, Malang: Miskat, 2012.
- Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, ***Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*** (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013
- Muhbib Abdul Wahab, ***Efistemologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab***, Jakarta:UIN Jakarta Press, 2008.
- Slameto, ***Evaluasi Pendidikan***, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.

Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014.

Arikunto, Suharsimi (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Suyono dan Hariyanto 2016, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya).

Acep Hermawan (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya).

Ahmad Fuad Efendi (2002), *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Misykat, Malang).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.